**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Kontkes Penelitian**

Dunia tengah dilanda wabah COVID-19 (Corona Virus Desease) yang berasal dari Kota Wuhan Cina, sejak Desember 2019. WHO menyatakan wabah ini sebagai pandemi global karena penularan virus sangat cepat dan sebagian besar negara di dunia turut terpapar virus. Data terkini menunjukkan jumlah pasien terkonfirmasi sebanyak 9.590.890 kasus positif pada 216 negara di seluruh dunia. Indonesia merupakan salah satu negara yang turut terpapar virus sejak awal Maret hingga 27 Agustus 2020, konfirmasi 52.812 kasus positif yang tersebar di 34 Provinsi dan 415 Kabupaten/kota (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2020).[[1]](#footnote-1)

Gugus tugas percepatan penanganan COVID-19 Kabupten Kediri Jawa Timur, mengkonfirmasi terdapat sebanyak 10 tambahan kasus positif COVID-19 sehingga sekarang totalnya mencapai 387.[[2]](#footnote-2) Terdapat 10 tambahan terkonfirmasi poitif COVID-19 di Kabupaten Kediri saat ini terdapat 387 kasus positif COVID-19 di Kabupaten Kediri, dengan rincian dirawat 204 orang 173 orang sembuh dan 19 orang meninggal dunia. Pemerintah telah menutup sementara semua lembaga pendidikan, untuk membatasi penyebaran Corona Virus (Covid-19) pada 14 Maret 2020, sekitar 420 juta anak tidak bersekolah.[[3]](#footnote-3)

Kehadiran Corona Virus (Covid-19) pada akhir tahun 2019
telah mengubah banyak tata kehidupan manusia, termasuk di bidang
pendidikan. Untuk mengkondisikan perubahan tersebut, Kementerian
Agama mengeluarkan kebijakan, salah satunya Keputusan
Direktur Pendidikan Islam Nomor 2791 Tahun 2020 tentang Panduan
Kurikulum Darurat pada Madrasah. Dalam keputusan tersebut,
pembelajaran di masa darurat harus tetap dilaksanakan tetapi tidak
sama dengan pembelajaran di masa normal.

Pemerintah dan masyarakat di Kabupaten Kediri juga melakukan upaya upaya pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) mengikuti arahan pemerintah pusat. Hal ini dilakukan oleh masyarakat dengan mematuhi protokol kesehatan yang dikeluarkan oleh pemerintah setempat, sementara pihak pemerintah melakukan pengawasan atau pemantauan terhadap masyarakat, mengingat peningkatan penyebaran virus begitu menghawatirkan. Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona virus Disease (COVID-19) menyebutkan bahwa kegiatan belajar dilakukan secara daring (online) dalam rangka pencegahan penyebaran corona virus disease (COVID-19).

Penerepan sosial distanding (pembatasan interaksi sosial) berdampak juga dalam dunia pendidikan. Pemerintah membuat keputusan untuk meliburkan atau memindahkan proses pemebelajaran yang tadinya di sekolah menjadi di rumah. Peralihan pembelajaran ini mamaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dengan cara memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Penggunaan teknologi sebenarnya terdapat beberapa masalah seperti penguasaan teknologi yang masih rendah, keterbatasan sarana dan prasarana, jaringan internet, biaya, dan motivasi guru serta siswa yang menurun karena bosan menggunakan teknologi tersebut.[[4]](#footnote-4)

Madrasah-madrasah di Kabupaten Kediri juga mendapat perhatian lebih dalam penerapan kebijakan agar tidak menjadi virus baru dalam penyebaran virus corona. Madrasah adalah satuan pendidikan formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan kejuruan Agama Islam yang mencakup Raudhatul Athfal, Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madarasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan, hal ini termuat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan madrasah.[[5]](#footnote-5) Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 36 mengamanatkan agar kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan disusun dan dikembangkan: (a) dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik, (b) sesuai dengan jenjang pendi dikan dan (c) dalam rangka Negara Kesatuan Republik Indonesia. Berdasarkan 287 Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam Nomor 2781 Tahun 2020 tentang Panduan Kurikulum Darurat pada Madrasah dinyatakan bahwa Kurikulum Darurat adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan yang disusun dan dilaksanakan oleh satuan pendidikan pada masa darurat. Masa darurat yang dimaksud bukan hanya pada masa darurat wabah Corona Virus Disease (Covid-19), tetapi berlaku pula pada masa darurat karena terjadi bencana alam, dan sebagainya.[[6]](#footnote-6)

Berdasarkan keputusan tersebut, pembelajaran dapat
dilaksanakan di madrasah maupun di luar madrasah, dengan tatap
muka, tatap muka terbatas, dan jarak jauh. Untuk melaksanakan semua
itu, banyak kendala yang dialami oleh madrasah, seperti jaringan
internet, keterbatasan kuota, keterbatasan perangkat pendukung
pembelajaran, dan lain-lain. Bukan itu saja, sejumlah penelitian juga
menunjukkan rendahnya ketercapaian target kurikulum dan efektivitas
pembelajaran daring (online).

Oleh karena itu, madrasah memiliki berbagai macam cara dan kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran di masa darurat.[[7]](#footnote-7) Oleh karena itu madrasah memiliki berbagai macam caradan kebijakan untuk menyelenggarakan pembelajaran dimasa darurat Siswa-siswi Madrasah di intruksikan untuk belajar dari rumah melalui sistem jaringan internet, ada beberapa kesempatan atau kegiatan, Madrasah membolehkan siswa untuk datang ke sekolah misal pada saat pengumpulan tugas dengan syarat tetap memperhatikan protokol kesehatan dalam pencegahan penyebaran virus corona. Pada kenyataannya virus corona menjadi topik yang selalu membayangi dalam setiap kebijakan Madrasah untuk melaksanakan fungsi sekolah. Kebijakan belajar dari rumah melalui jaringan internet sebagai alternatif pencegahan penyebaran virus corona menimbulkan tantangan baru bagi guru dan madrasah.

Guru-guru di upayakan sebisa mungkin menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum darurat COVID-19 untuk mencapai tujuan pembelajaran, meskipun hal tersebut mengalami berbagai kendala dalam penerapannya. Kurikulum disusun dan dilaksanakan oleh Madrasah di masa darurat ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan kondisi darurat dan dirasakan oleh setiap satuan pendidikan Madrasah. Mempertimbangkan kondisi darurat di setiap daerah dan Madrasah yang berbeda, maka analisis penerapan kurikulum darurat setiap Madrasah bisa berbeda-beda sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing Madrasah.[[8]](#footnote-8)

1. **Fokus Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan kurikulum darurat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Kediri dengan menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi Covid-19?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan masalah yang sudah ditentukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui penerapan kurikulum darurat di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kediri dengan menerapkan kurikulum darurat di masa pandemi Covid 19
3. **Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan terkait. Kurikulum darurat menjadi sebuah inisiatif baru dalam proses pendidikan terutama pada kondisi pandemi ini, dimana dibutuhkam sebuah konsep atau sistem baru dalam pendidikan yang sesuai dengan kondisi yang ada. Oleh karenanya, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan keilmuan baru guna mengembangkan kajian terkait.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan semangat belajar peserta didik meskipun dalam masa pandemi Covid 19

1. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam menyampaikan materi dimasa pandemic Covid-19

1. Bagi pengelola lembaga pendidikan

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk kedepannya dalam memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di masa pandemi Covid 19.

1. **Definisi Operasional**

Supaya penelitian ini mengarah pada fokus penelitian. Peneliti merasa perlu mendefinisikan istilah-istilah yang akan di operasikan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penerapan kurikulum darurat

 Penerapan kurikulum darurat pada Madrasah baik jenjang Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Intidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) menuntut adanya perubahan paradigma pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Kegiatan pembelajaran tidak hanya dilaksanakan sepenuhnya di madrasah, tetapi siswa dapat belajar dari rumah. Kegiatan pembelajaran yang tadinya lebih banyak dilaksanakan secara tatap muka antara guru dengan siswa di kelas, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan).

1. MTs Negeri 4 kabupaten Kediri

MTsN 4 Kediri beralamatkan di Jalan Batik Madrim No. 53 Dusun Becek Desa Kalirong Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri. Letak geografisnya berada di wilayah Kabupaten Kediri bagian barat, lebih kurang 18 km dari pusat Kota Kediri. Objek penelitian kelas IX A B dan C di Madrasah Stanawiyah Negeri 4 Kabupaten Kediri.

1. **Penelitian Terdahulu**

Dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mengambil beberapa hasil penelitian yang dirasa sejalan dengan penelitian ini. Meski belum ditemukan penelitian dengan judul yang sama, setidaknya peneliti mampu melacak terkait hasil penelitian yang membahas variabel-variabel di dalam penelitian ini. Penelitian tersebut diantaranya adalah:

1. Rahmat Jusuf (2020) dengan judul “*Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah*”, fenomena dan realita guru madrasah di Kotamobagu dalam penerapan kurikulum darurat COVID-19 sebagai refleksi terhadap kebijakan-kebijakan yang diterapkan oleh madrasah dalam upaya memaksimalkan pelayanan pendidikan dimasa pandemi COVID-19 ini. Konsep Walking Class dan Parent’s assessment merupakan solusi alternatif dalam mengahadapi berbagai kendala yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Guru Madrasah di Kota Kotamobagu. Pada konsep Walking Class, Guru-guru madrasah mempersiapkan diri untuk mengunjungi siswa-siswi di rumahnya masing-masing demi terlaksananya peroses pembelajaran. Siswa-siswi yang mengalami kendala akan diajarkan langsung oleh guru di rumahnya tanpa harus membentuk sebuah kelompok belajar, siswa diajarkan secara mandiri, akan tetapi lamanya proses belajar di rumah tidak seperti saat belajar di sekolah. Pada penerapan Parents Asessment, guru Madrasah bekerja sama dengan orang tua siswa dalam penilaian sikap siswa. Guru memberikan modul penilaian sikap dan catatan catatan penanaman nilai-nilai akhlak yang harus dipenuhi oleh siswa selama proses pembelajaran online yang dilakukan dari rumah.
2. Ety Kurniawati dan Siswati (2020) dengan judul ”*kurikulm 2013 dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi covid-19”*, beberapa problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi kurang interaksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru dengan guru, dan guru dengan kepala sekolah setiap waktu. Pandemi COVID-19 mempengaruhi banyak hal termasuk kehidupan pendidikan, orang tua peserta didik, peserta didik dan proses pembelajaran, Sebagai seorang guru yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik para siswa tidak dapat berhenti. Guru harus menemukan cara yang sesuai untuk mempromosikan proses pembelajaran secara akademis dan sosial–emosional. Guru harus dapat mengelola kelas online.
3. Intan safitri (2008) dengan judul ”*home visit sebagai refleksi kurikulum darurat covid-19: kesiapan guru, respon siswa, materi dan hasil belajar di madrasah tsanawiyah”* karya ditulis membahas program home visit sebagai salah satu solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dan merupakan tindakan preventif mengurangi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19.

Table 1.1

Temuan Penelitian Terdahulu

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Nama Peneliti | Judul | Temuan Penelitian |
| 1 | Rahmat Jusuf |  Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu Fenomena dan realita guru  | Konsep Walking Class dan Parent’s assessment merupakan solusi alternatif dalam mengahadapi berbagai kendala yang terjadi pada proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh Guru Madrasah di Kota Kotamobagu |
| 2 | Ety Kurniawati  | kurikulm 2013 dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 | problematika yang dialami oleh peserta didik, guru, serta orang tua dalam kegiatan belajar mengajar online seperti penguasaan teknologi masih kurang, adanya penambahan biaya kuota internet, adanya pekerjaan tambahan untuk orang tua dalam mendampingi anak-anaknya belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa yang menurun, guru dan orang tua menjadi kurang interaksinya dan Jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru dengan guru, dan guru dengan kepala sekolah setiap waktu. |
| 3 | Intan safitri | Home visit sebagai refleksi kurikulum darurat covid-19: kesiapan guru, respon siswa, materi dan hasil belajar di madrasah tsanawiyah | program home visit sebagai salah satu solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dan merupakan tindakan preventif mengurangi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran online dimasa pandemi Covid-19. Kegiatan ini juga dilakukan untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau data yang dibutuhkan dalam memahami lingkungan dan kondisi belajar siswa selama diterapkannya pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19s. |

Dari penelitian yang sudah diteliti oleh para peneliti peneliti sebelumnya dari sini saya mengambil dari sisi yang berbeda yang belum diteliti yaitu dengan fokus pada bagaiana penerapan kurikulum darurat darurat di masa pandemic covid 19 yang ada di MTs N 4 Kabupaten Kediri dan bagaimana proses pembelajarannya setelah menerapkan kurikulum darurat di masa pandemic covid 19.

1. **Sistematika Penulisan Skripsi**

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Berisi pendahuluan yang memuat tentang berbagai ketentuan formal sebuah penelitian ilmiah yang terdiri dari konteks penelitian (latar belakang masalah), fokus masalah (rumusan masalah), tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

Bab II: Merupakan kajian pustaka yang memuat tentang kurikulum darurat MTs N 4 Kabupaten Kediri di Masa Pandemi Covid 19

Bab III: Metode penelitian ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis pengumpulan data, pengecekan keabsahan data.

Bab IV: Paparan dan Analisis Data ini diuraikan pembahasan mengenai: penerapan kurikulum darurat di masa pandemi Covid 19 di MTs N 4 Kabupaten Kediri

Bab V: Penutup ini berisi tentang kesimpulan dan saran

1. Kurniawati dan Siswati, “Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 , .” Vol. 2 No. 2 (Juli 2020). [↑](#footnote-ref-1)
2. Asmul Chusna, “https://www.antaranews.com/berita/1635818/gugus-tugas-covid-19-kabupaten-kediri-konfirmasi-10-tambahan-kasus,” *ANTARA NWS*, 27 Juli 2020. [↑](#footnote-ref-2)
3. Kurniawati dan Siswati, “Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran online pada masa pandemi covid 19 , .” [↑](#footnote-ref-3)
4. Rio Erwan Pratama dan Sri Mulyati, “Pembelajaran Daring dan Luring pada Masa Pandemi Covid-19,” *Gagasan Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020): h.51. [↑](#footnote-ref-4)
5. Jurnal ilmiah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN manado volume 2 nomor 2020 [↑](#footnote-ref-5)
6. “Pengembangan Kurikulum Pembelajaran di Masa Darurat,” *Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, Universitas Muhammadiyah Cirebon*, Desember 2020. [↑](#footnote-ref-6)
7. Umi Muzayanah, A.M. Wibowo,Siti Muawanah, “Executive summary Kurikulum Darurat di Tengah Pandemi Covid-19,” *Peneliti Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang*, t.t. [↑](#footnote-ref-7)
8. “Jurnal Ilmiah Iqra’ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Manado Kurikulum Darurat Covid 19 di Kota Kotamobagu; Fenomena dan Realita Guru Madrasah” volume 2 (2020): 155. [↑](#footnote-ref-8)